

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting didalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terutama dalam menghadapi arus globalisasi saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan tidak terkendalikan lagi. Sehingga hal ini membuat sekolah perlu menghasilkan berbagai keunggulan yang kompetitif dari hasil/keluaran pendidikannya. Adapun tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, sangat ditentukan oleh proses pengelolaan pendidikan di sekolah yang baik sesuai dengan kerangka pikir manajemen. Sehingga akan terwujud berbagai program pengembangan yang dapat menunjang keberhasilan dari pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat benang merahnya. dimana pendidikan kejuruan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah

pendidikan kejuruan selama bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut yang dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja nanti.

Hal inipun sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Begitupun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tentunya untuk tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan kejuruan tersebut sangat tergantung pada berbagai aspek dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut.

Sebagai sekolah yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja yang memiliki keterampilan serta berdaya saing sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam dunia usaha/industri maupun sebagai seorang wirausahawan. Tentunya para siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) harus dibekali dengan berbagai kompetensi utama serta kompetensi dalam bidang keahlian tertentu. Dalam mencapai penguasaan kompetensi, khususnya pada tingkat penguasaan program keahlian yang sesuai dengan bidang keahliannya diperlukan proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstandar, dengan ukuran isi, waktu dan metode tertentu. Untuk materi kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terdiri dari beberapa komponen-komponen pendidikan yang meliputi :

- 1) Komponen pendidikan umum (program normatif) yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial,

berbangsa dan bernegara, ; 2) komponen pendidikan dasar (program adaptif) yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan; 3) komponen pendidikan dan pelatihan kejuruan (program produktif) yang terdiri dari 3 sub komponen yakni program dasar kejuruan, program keahlian, dan paket keahlian produktif, kelompok mata diklat ini berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar dan produktif dalam suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pembelajaran di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memang dirancang berbasis pada produksi serta pendekatan berbasis di dunia kerja. Pembelajaran berbasis pada kompetensi adalah pembelajaran yang ditekankan untuk membekali kompetensi secara tuntas kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis produksi adalah pembelajaran yang ditekankan ditekankan pada pemerolehan hasil belajar berupa barang jadi atau jasa sesuai dengan standar dunia industri atau dunia usaha. Sedangkan pembelajaran berbasis di dunia kerja mengarahkan peserta didik dapat meningkatkan kompetensinya melalui dunia kerja. Pembelajaran di dunia kerja ini, peserta didik harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan persyaratan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Proses pembelajaran di dunia kerja diselenggarakan dalam bentuk kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) di dunia usaha/dunia industri yang sesuai program keahlian masing-masing siswa.

Salah satu program sekolah yang dianggap menjadi sebuah batu loncatan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil di dunia usaha adalah praktek kerja industri atau prakerin. Praktek kerja industri (Prakerin) ini bagi siswa SMK adalah bagian integral dari kurikulum SMK. Program ini sangatlah penting bagi kesuksesan para siswa setelah lulus nanti. Sebab program prakerin ini merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha/dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa-siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan juga menambah bekal untuk masa-masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini.

Selain itu prakerin merupakan media untuk memantapkan, meningkatkan dan memperluas keterampilan yang dimiliki para siswa dalam dunia kerja, mengembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu program ini memberikan kesempatan kepada para siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk beradaptasi dengan suasana atau iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenan dengan disiplin kerja dan memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan prakerin pendidikan kejuruan adalah mengembangkan keterampilan dan etos kerja siswa sehingga kelak disaat mereka terjun langsung ke dunia kerja, mereka benar-benar merupakan tenaga kerja terampil menengah sesuai dengan bidang atau program keahliannya.

Begitu banyak manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari pelaksanaan program prakerin bagi siswa SMK. Untuk itu dalam pelaksanaannya perlu dilakukan perencanaan kegiatan prakerin yang baik sehingga dalam pelaksanaannya pun akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa manfaat prakerin tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan prakerin ini merupakan standar kompetensi SMK. Yang merupakan sebuah program yang harus dan penting untuk dilaksanakan. Program ini merupakan program yang dilakukan bersama antara sekolah dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri itu sendiri, serta merupakan suatu pembelajaran yang berbasis kerja.

Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seharusnya untuk pelaksanaannya benar-benar dilaksanakan di dunia industri itu sendiri. Sehingga manfaat pelaksanaan kegiatan prakerin ini akan benar-benar terwujud jika dilaksanakan di dunia industri.

Kenyataan yang ditemukan peneliti melalui observasi di lapangan bahwa dalam implementasi praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Gorontalo, ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, sebagian besar masih dilaksanakan di organisasi atau instansi pemerintah. Hal ini menurut wakasek hubin/humas disebabkan karena angka pertumbuhan dunia usaha/dunia industri di daerah ini belum sebanyak seperti yang ada diluar daerah Gorontalo. Sehingga mau tidak mau untuk pelaksanaan prakerin paling banyak ditempatkan di instansi pemerintahan. Sedangkan instansi pemerintah itu, sebenarnya bukanlah tempat yang tepat untuk dilaksanakannya prakerin.

Mengingat disetiap instansi pemerintah terdapat begitu banyak pegawai/staf. Sehingga hal ini yang memungkinkan banyak para peserta prakerin pada umumnya tidak dapat melaksanakan kegiatan prakerin sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan baik. Sehingga manfaat prakerin hanya bersifat semu.

Mengacu pada kondisi nyata diatas yang telah digambarkan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti masalah ini yang dirumuskan dengan judul penelitian yaitu *“Evaluasi Implementasi Praktek Kerja Industri Tahun 2012 di SMK Negeri 1 Gorontalo”*.

B. Rumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam evaluasi ini, adalah menitikberatkan pada evaluasi implementasi Praktek Kerja Industri di Tahun 2012 di SMK Negeri 1 Gorontalo. Selanjutnya untuk menjadi dasar dan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan beberapa sub masalah :

1. Bagaimana Evaluasi Perencanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo?
2. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan dan Monitoring Pembimbingan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo?
3. Bagaimana Evaluasi Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo?

C. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran yang riil tentang Evaluasi Implementasi Praktek Kerja Industri tahun 2012 di SMK Negeri 1 Gorontalo. Sedangkan secara khusus penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Evaluasi Perencanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan dan Monitoring Pembimbingan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Gorontalo.

D. Manfaat Evaluasi

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktek kerja industri.
2. Bagi dunia usaha dan industri dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kompetensi kejuruan yang diberikan di sekolah. Sehingga dunia usaha dapat memberikan umpan balik bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Bagi peneliti sebagai pengetahuan tentang objek yang diteliti sehingga kelak dapat dijadikan bahan acuan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai prakerin.